

Analisis Faktor Kepatuhan Pasien Terhadap Penggunaan Antibiotik Cefadroxil Di Klinik A Bekasi Timur

Rizky Abdul Majid^{a, 1*}, Mally Ghinan S^{a, 2}, Ahsanal Kasasiah^{a, 3}

^aUniversitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Jawa Barat, Indonesia

¹ rizky.abdulmajid18053@student.unsika.ac.id*; ²mally.ginan@fkes.unsika.ac.id; ³ahsanal.kasasiah@fkes.unsika.ac.id

*korespondensi penulis

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima : 10-06-2022 Direvisi : 10-07-2022 Disetujui : 11-07-2022 <hr/> Kata kunci: Antibiotik; Kepatuhan; Resistensi; Cross-sectional; Cefadroxil.	Antibiotik adalah obat yang memerlukan perhatian khusus dalam penggunaannya. Intensitas penggunaan antibiotik yang tinggi dapat menimbulkan berbagai masalah dan merupakan ancaman global bagi kesehatan terutama resistensi bakteri terhadap antibiotik. Penelitian ini bertujuan menganalisis gambaran tingkat kepatuhan pasien dalam penggunaan antibiotik cefadroxil di salah satu Klinik Bekasi Timur Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis dengan desain <i>cross-sectional</i> dimulai pada bulan Februari 2022 hingga Maret 2022. Penelitian menunjukkan Timur menunjukkan bahwa 59% pasien patuh terhadap penggunaan antibiotik cefadroxil. Terdapat hubungan yang signifikan ($p < 0.001$) antara tingkat pengetahuan responden terhadap kepatuhan penggunaan antibiotik cefdaroxil. Terdapat hubungan signifikan (0.001) antara sikap responden terhadap kepatuhan penggunaan antibiotik cefadroxil.
Key word: Antibiotics; Obedience; Resistance; Cross-sectional; Cefadroxil.	ABSTRACT Antibiotics are drugs that require special attention in their use. The high intensity of use of antibiotics can cause various problems and is a global threat to health, especially bacterial resistance to antibiotics. This study is a descriptive analysis study with a cross-sectional design to determine patient compliance with the use of cefadroxil antibiotics at Clinic A, East Bekasi starting from February 2022 to March 2022. The study showed Timur showed that 59% of patients adhered to the use of cefadroxil antibiotics. There is a significant relationship between the level of knowledge of respondents on adherence to the use of cefdaroxil antibiotics. There is a significant relationship between respondents' attitudes towards adherence to the use of cefadroxil antibiotics. This is an open access article under the CC-BY-SA license. 

Pendahuluan

Antibiotik adalah obat yang memerlukan perhatian khusus dalam penggunaannya. Penggunaan obat ini mengalami peningkatan pada beberapa dekade terakhir (Utami, 2012). Selama 10 tahun, penggunaan antibiotik di seluruh dunia telah meningkat sebanyak 36%, dimana beberapa antibiotik seperti sefalosporin, penisilin, dan floroquinolon meningkat sebanyak 55% (Plump, 2014). Peningkatan penggunaan antibiotik yang tidak tepat ini dapat menyebabkan meningkatkan kejadian resistensi antibiotik (Sholih et al, 2015).

Intensitas penggunaan antibiotik yang tinggi dapat menimbulkan berbagai masalah dan

merupakan ancaman global bagi kesehatan terutama resistensi bakteri terhadap antibiotik. Selain berdampak pada morbiditas dan mortalitas, juga memberi dampak negatif terhadap ekonomi dan sosial yang sangat tinggi (Kemenkes RI, 2011).

Menurut data World Health Organization (WHO) Asia Tenggara menjadi wilayah dengan kasus resistensi antibiotik tertinggi di dunia, Indonesia berada diperingkat ke-8 dari 27 negara dengan beban tinggi kekebalan obat terhadap MDROs. Jika kasus resistensi tidak segera ditangani maka diperkirakan akan menjadi pembunuh terbesar di tahun 2050 (Kemenkes RI, 2017).

Penghentian konsumsi antibiotik saat gejala penyakit sudah hilang disebabkan karena masyarakat kurang pengetahuan mengenai penggunaan antibiotik secara benar, padahal penghentian yang tidak sesuai dengan durasi yang dianjurkan atau bahkan dikonsumsi dengan tidak teratur dapat menyebabkan terjadinya resistensi terhadap antibiotik. Pengetahuan yang benar akan mempengaruhi ketepatan dalam menggunakan obat, sehingga masyarakat dapat memperoleh manfaat yang maksimal (Syarifah, 2016).

Resistensi terhadap antibiotik terjadi karena adanya penggunaan antibiotik yang kurang tepat dosis, macam dan lama pemberian sehingga bakteri berubah menjadi resisten. Resistensi adalah pertumbuhan bakteri yang tidak terhambat dengan pemberian antibiotik dengan dosis normal yang seharusnya. Hal ini dapat menyebabkan turun atau hilangnya efektivitas obat dan menimbulkan bakteri mampu bertahan hidup, serta berkembang biak (Utami, 2011).

Pengetahuan masyarakat tentang resistensi antibiotik saat ini sangat rendah. Hasil penelitian yang telah dilakukan World Health Organization (WHO) dari 12 negara termasuk Indonesia, sebanyak 53.62% orang berhenti mengkonsumsi antibiotik ketika sudah sembuh. Dengan hal ini, WHO mengkoordinasi kampanye global untuk meningkatkan kesadaran serta perilaku terhadap penggunaan antibiotik (WHO, 2015).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa penggunaan antibiotik cefadroxil sebesar 46%, tetrasiklin 17%, klindamisin 13%, metrodinazol 15% dan lain-lain 9%. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian mengenai tingkat kepatuhan pasien dalam penggunaan obat antibiotik di klinik A Bekasi Timur.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis dengan desain *cross-sectional* untuk mengetahui kepatuhan pasien dalam penggunaan antibiotik cefadroxil di Klinik A Bekasi Timur dimulai pada bulan Februari 2022 hingga Maret 2022.

I. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah pasien yang berkunjung ke poli umum di Klinik A Bekasi Timur, yang dimana rata-rata pasien harian berkunjung 40 orang dan poli umum dibuka selama 26 hari dalam sebulan, dengan itu didapatkan jumlah populasi sebanyak 1040 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini adalah pasien yang telah memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Seluruh populasi dinyatakan sebagai sampel dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi :

a. Kriteria Inklusi

1. Pasien berkunjung ke klinik yang diberikan resep antibiotik cefadroxil
2. Data rekam medic lengkap
3. Pasien yang kooperatif, mampu berkomunikasi secara verbal dengan baik, menyetujui informed consent dan bersedia menjadi partisipan selama penelitian berlangsung.

b. Kriteria Eksklusi

1. Pasien berkunjung ke klinik yang tidak diberikan resep antibiotik
2. Data rekam medik tidak lengkap
3. Wawancara kuesioner tidak lengkap atau tidak selesai.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* berupa *accidental sampling*, yaitu suatu metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoadmojo, 2014). Pada penelitian ini subjek yang diberikan kuesioner sebagai responden adalah subjek yang ditemui di Klinik A Bekasi Timur dalam periode waktu Februari hingga Maret tahun 2022.

Hasil dan Pembahasan

I. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu pertanyaan dalam kuesioner dari masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pertanyaan dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Apabila koefisien korelasi butir item pertanyaan yang sedang diuji lebih besar dari nilai r tabel 0.304 maka dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan tersebut valid.

Tabel I. Pengetahuan

Item	Nilai r	Tabel Nilai Pearson Correlation	Keterangan
P1	0.304	0.778	Valid
P2	0.304	0.681	Valid
P3	0.304	0.496	Valid
P4	0.304	0.592	Valid
P5	0.304	0.611	Valid
P6	0.304	0.569	Valid

Berdasarkan tabel 1 pengetahuan maka didapatkan hasil bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel Pengetahuan memiliki status valid, karena nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correction*) > r tabel 0.304.

Tabel 2. Sikap

Item	Nilai r Tabel	Nilai Pearson Correlation	Keterangan
S1	0.304	0.759	Valid
S2	0.304	0.879	Valid
S3	0.304	0.905	Valid
S4	0.304	0.917	Valid
S5	0.304	0.684	Valid
S6	0.304	0.922	Valid

Berdasarkan tabel 2 sikap diatas maka didapatkan hasil bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel sikap memiliki status valid, karena nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correction*) > r tabel 0.304.

Tabel 3. Kepatuhan

Item	Nilai r Tabel	Nilai Pearson Correlation	Keterangan
K1	0.304	0.598	Valid
K2	0.304	0.797	Valid
K3	0.304	0.750	Valid
K4	0.304	0.540	Valid
K5	0.304	0.625	Valid
K6	0.304	0.450	Valid

Berdasarkan tabel 3 kepatuhan diatas maka didapatkan hasil bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel kepatuhan memiliki status valid, karena nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correction*) > r tabel 0.304.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Reliabilitas dihitung menggunakan rumus "cronbach alpha" dengan program SPSS24. Jika nilai alpha >0.90 maka reliabilitas sempurna, jika nilai alpha diantara 0.70-0.90 maka reliabilitas tinggi, jika nilai alpha 0.50-0.70 maka reliabilitas moderat, jika nilai alpha <0.50 maka reliabilitas rendah kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel. adapun reliabilitas untuk masing-masing variabel hasilnya disajikan pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Uji Realibilitas

Item	Nilai Standar Cronbach Alpha	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
PI-P6	0.6	0.678	Reliabel
SI-S6	0.6	0.921	Reliabel
KI-K6	0.6	0.698	Reliabel

Berdasarkan pada tabel 4 uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang valid, jadi hasil nilai cronbach alpha dari variabel pengetahuan sebesar 0.678, variabel sikap sebesar 0.921, variabel kepatuhan 0.698 yang dimana menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut reliabel karena lebih besar dari 0.6.

3. Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini adalah analisis deskripsi data variabel penelitian yang disajikan dalam bentuk data nominal dengan dua kategori. Responden pada penelitian ini sejumlah 207 responden Penyajian data variabel penelitian bertujuan untuk mengetahui jumlah dan persentase dari masing-masing kategori, sebagai berikut :

Tabel 5. Gambaran Distribusi variabel

Variabel	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan		
Baik	105	51%
Kurang	102	49%
Sikap		
Baik	129	62%
Buruk	78	37%
Kepatuhan		
Patuh	123	59%
Tidak Patuh	84	41%
Usia		
>34	100	48%
<34	107	52%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	88	42,5%
Perempuan	119	57,5%
Pendidikan		
Tinggi	105	51%
Rendah	102	49%

Pengetahuan yang baik tersebut dapat disebabkan responden telah lama atau berulang kali menderita ISPA dan telah biasa menerima antibiotik sehingga responden sudah mencari informasi tentang penggunaan antibiotik atau telah diberi tahu oleh paramedis mengenai antibiotik . Namun sebaiknya pengetahuan >76% Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi adanya sumber informasi yang tepat. Pada penelitian Dewi (2018) mengenai tingkat pengetahuan pasien rawat jalan

tentang penggunaan antibiotik di Puskesmas Wilayah Karang anyar bahwa pengetahuan mengenai penggunaan antibiotik dari responden adalah baik.

Pasien dengan sikap baik didasari dengan pengetahuan yang baik, namun pasien dengan sikap buruk juga belum tentu dikarenakan kurangnya pengetahuan ada banyak faktor lainnya yang mempengaruhi. Hal ini menunjukkan responden yang memiliki sikap baik terhadap penggunaan antibiotik. Faktor yang dapat menyebabkan sikap baik yaitu pengetahuan yang baik sehingga dapat mempengaruhi sikap terhadap penggunaan antibiotik. Pengetahuan dengan sendirinya tidak cukup mengubah perilaku, tetapi berperan penting dalam membentuk keyakinan dan sikap (Widiyawati, 2012)

Kepatuhan pasien adalah sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan tenaga kesehatan. Terdapat 59% pasien yang patuh mengkonsumsi antibiotik. Setiap individu ingin tubuh yang sehat namun juga tidak bisa menolak bila mengalami sakit. Secara umum manusia akan berusaha mengobati bila sedang sakit. Kepatuhan pasien berpengaruh terhadap kesembuhan individu atau pasien. (Niven, 2012) Namun 41% pasien tidak patuh beberapa faktor yang mempengaruhi itu seperti pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, merasa tidak butuh antibiotik ketika sudah merasa sembuh

. Menurut Notoatmodjo usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, daya tangkap dan pikir seseorang. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin banyak informasi yang diperoleh dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga meningkatkan namun pada penelitian ini pasien dibawah 34 tahun sebanyak 52% hal ini bisa dipengaruhi oleh mudahnya informasi yang didapat dari gawai dan internet

Pada tabel dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 119 orang atau 57,5% sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 88 orang atau 42,5% dari 207 responden.

Pendidikan merupakan salah satu yang mempengaruhi pengetahuan. Pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi proses belajar dimana seseorang akan mudah mendapatkan informasi. Oleh karena itu, dikatakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan yang dimilikinya juga semakin tinggi namun pernyataan tersebut tidak secara mutlak bahwa seseorang dengan pendidikan rendah memiliki pengetahuan rendah, begitupun sebaliknya. Hal ini dikarenakan meningkatnya pengetahuan tidak secara mutlak dari pendidikan

formal melainkan ada peran pendidikan non-formal (Notoatmodjo, 2012). Responden dengan pendidikan tinggi juga tidak bisa dipastikan memiliki pengetahuan yang baik mengenai penggunaan antibiotik hal ini dikarenakan fokus pendidikan responden berbeda-beda (Budiman & Riyanto, 2013)

4. Analisis Bivariat

Pada penelitian ini analisis bivariat yang digunakan adalah uji chi-square. Tujuan dari uji chi-square adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pasien, hubungan sikap dengan kepatuhan pasien, hubungan usia dengan kepatuhan pasien, hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan pasien dan hubungan pendidikan dengan kepatuhan pasien

Tabel 6. Analisis Bivariat Pengetahuan –

	Kepatuhan				P Value	OR value
	Kepatuhan Patuh		Kepatuhan Tidak Patuh			
	N	%	N	%		
Baik	103	50	50	24	0,001	3,502
Kurang	20	10	34	16		
Jumlah						207

- Chi-square sig <0.005

Pada tabel diatas menyajikan analisis bivariat tentang hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pasien dengan uji *chi-square*. Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dan patuh dengan jumlah 103 responden atau 50%, pengetahuan baik namun tidak patuh sebanyak 50 responden atau 24% sedangkan pengetahuan kurang dan patuh sebanyak 20 responden atau 10% dan pengetahuan kurang yang tidak patuh sebanyak 34 responden atau 16%. Pengetahuan merupakan hasil tahu yang didapatkan seseorang setelah melakukan penginderaan pada suatu objek, pengetahuan manusia diperoleh dari mata, telinga. Pengetahuan sangat diperlukan dalam kehidupan manusia sebagai dukungan dalam menimbulkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku, oleh karena itu pengetahuan merupakan sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012). Analisis bivariat ini juga menunjukkan bahwa hubungan secara statistik signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan pasien, yaitu ditunjukkan dengan nilai p (0.001). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuraini (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh positif terhadap kepatuhan konsumsi antibiotik terdapat hubungan.

Penghentian konsumsi antibiotik saat gejala penyakit sudah hilang disebabkan karena masyarakat kurang pengetahuan mengenai penggunaan antibiotik secara benar, padahal penghentian yang tidak sesuai dengan durasi yang dianjurkan atau bahkan dikonsumsi dengan tidak teratur dapat menyebabkan terjadinya resistensi terhadap antibiotik. Pengetahuan yang benar akan mempengaruhi ketepatan dalam menggunakan obat, sehingga masyarakat dapat memperoleh manfaat yang maksimal (Syarifah, 2016).

Tabel 7. Analisis Bivariat Sikap-Kepatuhan

	Kepatuhan		Tidak Patuh		Total	P Value	OR Value
	n	%	n	%			
Sikap Baik	95	46	34	16	129	0.001	4.989
Sikap Buruk	28	14	50	24	78		
					207		

- Chi-square sig <0.005

Pada tabel menyajikan analisis bivariat tentang hubungan antara sikap dengan kepatuhan pasien dengan uji chi-square. Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap baik juga patuh sebanyak 95 responden atau 46%, sikap baik namun tidak patuh sebanyak 34 responden atau 16% dan sikap buruk yang patuh sebanyak 28 responden atau 14% dan sikap buruk yang tidak patuh sebanyak 50 responden atau 24%. Analisis bivariat ini juga menunjukkan bahwa hubungan secara statistik signifikan antara sikap dengan kepatuhan pasien, yaitu ditunjukkan dengan nilai p (0.001). Sikap merupakan respon tertutup dari seseorang terhadap dorongan atau objek yang melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Stimulus berperan penting dalam proses terbentuknya sikap, pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting dalam menentukan sikap yang utuh (Notoatmodjo, 2012). Jadi pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang merupakan suatu keterikatan yang mempengaruhi. Penelitian ini juga selaras dengan Susi (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan obat antibiotik, semakin baik sikap yang dimiliki seseorang maka cenderung baik perilaku yang dimilikinya. Hasil ini juga selaras dengan Riswaka (2013) yang menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan tindakan penggunaan antibiotik, dengan kesimpulan bahwa terdapat kecenderungan semakin baik sikap masyarakat pada penggunaan antibiotik maka semakin baik juga tingkat pelaksanaannya

Tabel 8. Analisis Bivariat Demografi-Kepatuhan

	Kepatuhan		Tidak Patuh		Total	P Value
	n	%	n	%		
Usia Dibawah 34	70	34	40	19	110	0.188
Usia Diatas 34	53	26	44	21	97	
					207	

- Chi-square sig <0.005

Tabel 9. Analisis Bivariat Jenis Kelamin - Kepatuhan

	Kepatuhan		Tidak Patuh		Total	P Value
	N	%	n	%		
Jenis Kelamin Laki-Laki	56	27	32	15	88	0.288
Jenis Kelamin Perempuan	67	33	52	25	119	
					207	

- Chi-square sig <0.005

Tabel 10. Analisis Bivariat Pendidikan-Kepatuhan

	Kepatuhan		Tidak Patuh		Total	P Value
	N	%	n	%		
Pendidikan Rendah	62	30	40	19	102	0.694
Pendidikan Tinggi	61	30	44	21	105	
					207	

- Chi-square sig <0.005

Pada Tabel 8 usia-kepatuhan menyajikan analisis bivariat tentang hubungan antara usia dengan kepatuhan pasien dengan uji chi-square. Tabel diatas menunjukkan bahwa responden umur dibawah 34 tahun yang patuh sebanyak 70 responden atau 34%, responden dibawah 34 tahun yang tidak patuh sebanyak 40 responden atau 19% dan responden diatas 34 yang patuh sebanyak 53 atau 26%, responden diatas 34 tahun yang tidak patuh sebanyak 44 responden atau 21%. Analisis bivariat ini menunjukkan bahwa hubungan secara statistik tidak signifikan antara usia dengan kepatuhan pasien, yaitu ditunjukkan dengan nilai p (0.188).

Pada Tabel 9 Jenis kelamin-Kepatuhan menyajikan analisis bivariat tentang hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan pasien dengan uji chi-square. Tabel diatas menunjukkan bahwa responden jenis kelamin laki-laki yang patuh

sebanyak 56 responden atau 27%, laki-laki yang tidak patuh sebanyak 32 responden atau 15% dan responden perempuan yang patuh sebanyak 67 responden atau 33% dan responden perempuan yang tidak patuh sebanyak 52 responden atau 25%. Analisis bivariat ini menunjukkan bahwa hubungan secara statistik tidak signifikan antara jenis kelamin dengan kepatuhan pasien, yaitu ditunjukkan dengan nilai p (0.288).

Pada Tabel 10 Pendidikan-Kepatuhan menyajikan analisis bivariat tentang hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan pasien dengan uji chi-square menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan rendah yang patuh sebanyak 62 responden atau 30%, responden dengan pendidikan rendah yang tidak patuh sebanyak 40 responden atau 19% dan responden dengan pendidikan tinggi yang patuh sebanyak 61 responden atau 30% sedangkan responden dengan pendidikan tinggi yang tidak patuh sebanyak 44 responden atau 21%. Analisis bivariat ini menunjukkan bahwa hubungan secara statistik tidak signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan pasien, ditunjukkan dengan nilai p (0.694)

Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kepatuhan dengan seluruh aspek demografi. Hal ini sejalan dengan penelitian Nuraini(2018) bahwa tidak ada perbedaan antara kelompok usia, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir dengan kepatuhan pasien.

Simpulan dan Saran

Simpulan dalam penelitian tentang analisis kepatuhan pasien terhadap penggunaan antibiotik cefadroxil di klinik A Bekasi Timur menunjukkan bahwa 59% pasien patuh terhadap penggunaan antibiotik cefadroxil. Terdapat hubungan yang signifikan p (0.001) antara tingkat pengetahuan responden terhadap kepatuhan penggunaan antibiotik cefadroxil. Terdapat hubungan signifikan p (0.001) antara sikap responden terhadap kepatuhan penggunaan antibiotik cefadroxil.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan diantaranya adalah perlu dilakukan peningkatan pengetahuan tentang penggunaan antibiotik yang tepat bagi pasien klinik a Bekasi Timur. Perlu adanya penelitian lanjutan tentang faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi kepatuhan pasien terkait penggunaan antibiotik . Pada penelitian selanjutnya, pengumpulan data selain hanya menggunakan kuesioner, sebaiknya ditambah dengan wawancara mendalam kepada responden agar dapat diketahui lebih rinci penggunaan antibiotik yang digunakan pasien

Daftar Pustaka

- Arikunto, (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- B POM Republik Indonesia. (2014). *Informatorium Obat Nasional Indonesia (IONI)*. www.pionas.go.id
- Budiman dan Riyanto, A., (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Merdeka. Jakarta.
- Center for Disease Control and Prevention (CDC) (2019). *Antibiotic / Antimicrobial Resistance (AR / AMR)*, www.cdc.gov. Available at: <https://www.cdc.gov/drugresistance/biggest-threats.htm>
- Damiati, (2017), *Perilaku Konsumen*, Rajawali Pers, Depok, 16956
- Etebu, Ebimieowei., Ibemologi, Arikekpar. (2016). *Antibiotics: Classification and mechanisms of action with emphasis on molecular perspective*. Delta University, Nigeria : *International Journal of Applied Microbiology and Biotechnology Research* Blue pen Journals Ltd
- Farmakope Indonesia Edisi VI.(2020)— Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Fitriani. S., (2011). *Promosi Kesehatan*. Ed I. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Katzung BG., (2018). *Basic and Clinical Pharmacology*. 14th ed. North America: McGraw Education.
- Kementrian Kesehatan RI. (2017). *Pedoman Penggunaan Antibiotik*, Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Leekha, S., Terrell, C. L. and Edson, R. S. (2011) 'General principles of antimicrobial therapy', *Mayo Clinic Proceedings*. Mayo Foundation for Medical Education and Research, 86(2),
- Lin, J. et al. (2015) 'Mechanisms of antibiotic resistance', *Frontiers in Microbiology*, 6, pp. 1–3. doi: 10.3389/fmicb.2015.00034
- Marek, C.L and Timmons, S.R. (2019). 'Antimicrobials in Pediatric Dentistry', in *Pediatric Dentistry*. Sixth Edit Elsevier Inc.
- Munita, J. M. and Arias, C. A. (2016) 'HHS Public Access Mechanisms of Antibiotic Resistance', *HHS Public Access*, 4(2), pp. 1–37. doi: 10.1128/microbiolspec.VMBF-0016-2015.Mechanisms.
- Niven, N. (2012). *Psikologi Kesehatan ; Pengantar untuk perawat dan tenaga profesional lain*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, S., (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nuraini, April. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Keyakinan dengan Kepatuhan menggunakan Antibiotik Pasien Dewasa. *JMPF* Vol. 8 No.4 : 165-174
- Palupi, T., & Sawitri, D. R. 2017. Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku ProLingkungan Ditinjau dari Perspektif Proceeding Biology Education Conference.
- Plump, Wendy.,(2014). Study Shows Significant Increase In Antibiotic Use Across The World. Pricenton University
- Roziana, A. Rahmatullah, St. Suparni. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Penggunaan Antibiotik dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien ISPA di Poli Anak Instalasi Rawat Jalan RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Kabupaten Pekalongan Tahun 2019. Univ Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
- Sholih, Mally G, Ahmad Muhtadi, dan Siti Saidah. (2015). Rasionalitas penggunaan Antibiotik di Salah Satu Rumah Sakit di Bandung Tahun 2000. *Jurnal Farmasi Klinis*. Volume 4 Nomor 1
- Sarwono, Wirawan Sarlito, (2012). Psikologi Remaja: Definisi Remaja, Jakarta. Rajagrafindo Persada
- Syarifah, N. Y. (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Perilaku Penggunaan Antibiotik di Desa Grumbul Gede Selomartani Kalasan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2).
- Tjay, Tan Hon dan Rahardja, K. (2015). Obat-Obat Penting Khasiat Penggunaan, dan Efek-Efek Sampingnya. Jakarta: PT Elek Media Komputindo kelompok Gramedia.
- Utami, E. R. (2011). Antibiotika, Resistensi, dan Rasionalitas Terapi. *Saintis*, 1(1), 124–138.
- Van Hoek, A. H. A. M. et al. (2011) 'Acquired antibiotic resistance genes: An overview', *Frontiers in Microbiology*, 2(SEP), pp. 1–27. doi: 10.3389/fmicb.2011.00203.
- World Health organization., (2015). Antibiotik resistance: Multi.country public awareness survey, 1.4